

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang biasa dikenal dengan ilmu Sains merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan berupa fakta, konsep dan hukum yang sudah teruji kebenarannya (Hisbullah dan Selvi, 2018: 1). Maka secara umum dapat disimpulkan secara sederhana bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan eksperimen.

Menurut Iskandar, IPA atau Sains adalah suatu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui dan mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam sekitar. Maka dari itu Ilmu Pengetahuan Alam penting diajarkan dan diterapkan sebagai pembelajaran di sekolah dasar agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep mengenai alam sekitar yang diperoleh dari pengalamannya melalui kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam. Karena IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan fakta untuk dihafal, tetapi ada proses aktif penemuan didalamnya dengan menggunakan pikiran dan sikap alamiah dalam mempelajarinya (Wedyawati dan Lisa, 2019: 267).

Menurut Trowbridge, IPA adalah usaha untuk mencari tahu sesuatu melalui tahapan-tahapan proses tertentu demi untuk mengembangkan dan mengorganisasikan pengetahuan (Sujana dan Jayadinata, 2018: 62). Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang berkaitan langsung dengan alam semesta dan cara-cara dalam menemukan bukti, konsep serta fakta-fakta terkait pengetahuan yang didapat melalui kegiatan ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah agar mereka dapat mengembangkan kemampuan bertanya mereka dan mampu mencari jawaban atas semua fenomena alam yang terjadi berdasarkan bukti dan juga berpikir secara saintifik (ilmiah). Pembelajaran IPA di SD juga ditujukan untuk memupuk minat peserta didik dan mengembangkan rasa

sadar mereka terhadap dunia dimana mereka hidup. Pembelajaran IPA diharapkan juga dapat menyadarkan peserta didik akan kekuasaan Tuhan terhadap apa yang ia ciptakan. Maka hal ini merujuk pada nilai-nilai agama yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan pencipta alam semesta dengan segala bukti nyata kekuasaannya mengenai peristiwa dan fenomena alam yang ada dimuka bumi ini beserta isinya (Astawan dan Agustina, 2020: 2).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menjadi sangat penting diterapkan sebagaimana tujuan pendidikan berdasarkan taksonomi bloom bahwa pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dari berbagai aspek yaitu kognitif, psikomotorik, sikap ilmiah (afektif), pemahaman, dan kebiasaan. Hal ini dikarenakan IPA berkaitan dengan cara bagaimana untuk mencari tahu mengenai segala hal tentang alam secara sistematis, bukan hanya sekedar penguasaan fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sehingga pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mampu mempelajari diri sendiri maupun alam sekitar dan yang nantinya dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sangat menghargai nilai suatu proses, karena keberhasilan pembelajaran terlihat bukan hanya dari hasilnya saja, tetapi juga melalui proses (Yulia dkk, 2021: 5). Maka dari itulah proses pembelajaran IPA lebih ditekankan dengan pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa menjelajahi dan memahami alam sekitar melalui proses kegiatan ilmiah secara aktif. Hal ini dikarenakan keterampilan proses IPA juga dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi.

Pembelajaran IPA di SD harus berjalan sesuai dengan hakikat IPA yaitu IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap ilmiah dan IPA sebagai produk. Hal ini dikarenakan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai peristiwa alam yang dibangun atas dasar proses ilmiah yang dilakukan melalui sikap ilmiah dan yang akhirnya dapat menghasilkan produk ilmiah. IPA sebagai proses dan produk dapat menghasilkan sikap ilmiah sehingga nantinya dapat diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

Sikap ilmiah yang dimaksud dalam proses pembelajaran IPA ialah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dasar IPA. Keterampilan proses adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang terfokus pada pelibatan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Keterampilan proses IPA ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Pada jenjang sekolah dasar diharapkan minimal siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dasar IPA. Hal ini disebabkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, sehingga siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa pada jenjang SD (Yulia dkk, 2021: 3). Maka dari itu tidak semua jenis keterampilan proses tersebut dapat dikembangkan untuk semua peserta didik, khususnya di sekolah dasar.

Menurut Patta Bundu, keterampilan proses di SD difokuskan pada keterampilan proses dasar sains dengan melakukan berbagai kegiatan secara mandiri untuk melatih keterampilan proses yang akan dikembangkan. Maslichah Asy'ari mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPA sebaiknya diciptakan dengan kondisi yang menjadikan siswa selalu aktif sehingga rasa ingin tahu itu muncul, karena pembelajaran yang dilakukan merupakan kegiatan investigasi terhadap alam sekitar (Syofyan dan Soraya, 2018: 217).

Tujuan untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang aktif melalui pengalaman secara langsung dengan keterampilan proses ilmiah dalam pembelajaran IPA, juga sejalan dengan tuntutan dari tujuan Pendidikan dalam Pendidikan Nasional yang disebutkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk diri sendiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu untuk mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif,

menyenangkan dan memotivasi peserta didik, sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut (Suhendra, 2019: 5).

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPA yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam pelaksanaannya tidak akan bisa lepas dari segala permasalahan yang menghadang. Karena pada kenyataannya proses pembelajaran IPA di SD kerap kali menimbulkan problem-problem yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Problem yang timbul dapat berasal dari guru sebagai tenaga pendidik utama yang sangat berperan penting dalam jalannya proses pembelajaran, dan diikuti dengan permasalahan metode dan media yang ia gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Ataupun problem yang timbul dari siswa.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan unsur terpenting yang berperan sebagai ujung tombak Pendidikan. Maka dari itu berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan, sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengajar, media dan juga metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media dan metode yang bervariasi akan menjadikan siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya dilapangan, masih ada guru yang enggan menggunakan media sesuai dengan materi yang dia ajarkan. Metode yang digunakan juga hanya sebatas metode ceramah yang dilakukan dengan satu arah saja. Padahal proses pembelajaran IPA identik dengan kegiatan ilmiah yang melibatkan siswa langsung didalamnya. Jika hanya menggunakan metode ceramah saja maka siswa tidak akan bisa terlatih untuk menanamkan sikap ilmiah pada dirinya. Selain itu, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah seharusnya sekolah juga ikut andil didalamnya. Karena pada dasarnya dalam menyediakan media yang diperlukan bukan hanya menjadi beban seorang guru saja, tetapi juga sekolah wajib memfasilitasi apa pun yang menjadi keperluan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Problem dalam pembelajaran IPA di SD juga dapat timbul dari siswa nya sendiri. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan dalam menangkap pelajaran yang diberikan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan guru

juga saling berkaitan dengan paham tidaknya siswa dalam menerima pengetahuan. Pembelajaran dengan metode yang tidak bervariasi tentu akan menjadikan kelas pasif dan tidak aktif. Terlebih lagi jika guru dalam menyampaikan materi tidak menggunakan media, maka siswa tidak akan dapat menangkap pelajaran dengan baik. Karena pada jenjang sekolah dasar siswa akan lebih paham jika guru menyampaikan materi disertai dengan media dan benda-benda konkrit. Permasalahan yang lain juga timbul ketika guru menyampaikan pembelajaran, masih terdapat siswa yang diam saja tidak aktif dalam pembelajaran, ada juga siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan guru nya yang sedang menjelaskan materi pelajaran, dan ada pula ketika guru menerangkan, siswa tersebut justru asik sendiri bermain-main atau mengobrol dengan temannya.

Dari pengalaman peneliti dalam mengajar pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari, ditemukan bahwa para siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Mereka cenderung hanya suka mendengarkan saja dari pada harus aktif maju ke depan kelas atau melakukan kerja kelompok dan berdiskusi. Jika diminta untuk melakukan sesuatu, maka mereka akan menolak dan justru menyuruh teman yang lain. Terlihat bahwa kurang adanya motivasi pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA yang mungkin selama ini dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah bersama gurunya, mereka tidak mendapatkan motivasi yang lebih untuk membuat mereka bersemangat dalam belajar. Motivasi ini bisa didapatkan dari metode dan juga media yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dan penyemangat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara observasi awal pada guru kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan ditemukan problematika dalam pembelajaran IPA, antara lain: (1) guru masih berpatok pada metode demonstrasi dan ceramah (2) kurangnya minat belajar siswa akibat pembelajaran yang tidak menarik sehingga siswa tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung yang pada akhirnya mengakibatkan materi pelajaran yang diberikan tidak dapat diserap oleh siswa secara optimal (3) media yang dibutuhkan tidak tersedia untuk melakukan percobaan sehingga pelajaran yang diberikan hanya sebatas teori semata.

Untuk mengatasi problematika yang timbul dalam pembelajaran IPA maka sebagai ujung tombak Pendidikan, guru harus selalu berpikir kreatif dalam mengajar. Hal ini dikarenakan masalah yang ada dalam pembelajaran IPA kerap kali terjadi karena guru yang monoton dalam mengajar sehingga masalah pada siswa juga ikut muncul. Karena kunci utama dari akar problematika yang timbul dalam pembelajaran IPA ialah terletak pada guru sebagai unsur terpenting dalam proses jalannya pembelajaran. Jika guru mengajar menggunakan media yang menarik dan juga menggunakan metode yang bervariasi, maka siswa akan aktif dan berminat untuk mengikuti pembelajaran dan tentunya siswa juga lebih mudah dalam menangkap pelajaran. Maka hal ini dapat menyadarkan siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan sebab mereka paham betapa pentingnya alam dan seisinya ini bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Problematika Dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan”**

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya terhadap problem-problem yang terjadi didalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan?
3. Apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan
3. Untuk mengetahui apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan
4. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Asahan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat bagi teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dalam dunia Pendidikan mengenai problematika pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang penting dalam penelitian dibidang Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata I (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang problematika dalam pembelajaran IPA, sehingga guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat berpikir kritis pada siswa dengan melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai problematika dalam pembelajaran IPA.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk mencari solusi dalam problematika yang terjadi dalam pembelajaran IPA

f. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

